



Mural-based revitalization of community reading parks to enhance literacy and community participation in Ambarjaya Village

Harris Effendi, Wegig Murwonugroho✉
Universitas Trisakti, Jakarta Barat, Indonesia

✉ wegig@trisakti.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.13982>

Abstract

Indonesia's literacy rate remains relatively low, particularly in rural areas. Community Reading Parks (Taman Bacaan Masyarakat or TBMs), as a form of non-formal education, play a strategic role in fostering a culture of literacy. However, many TBMs lack visual appeal, which often results in low reading interest among children and limited community participation. This community service program aimed to revitalize the Asyfa TBM in Ambarjaya Village through a visual arts approach based on murals, a renewal of the book collection, and the development of a wall magazine. The activities were conducted using the Participatory Rural Appraisal (PRA) method. The results demonstrated a significant increase in children's visits, enhanced visual appeal, and greater community participation. The mural approach proved effective in creating an inspiring and inclusive learning space. The program concludes with policy recommendations for local governments to support the replication of similar programs in other TBMs, especially in rural areas.

Keywords: Community reading park; Literacy; Mural; Visual art

Revitalisasi taman bacaan masyarakat berbasis mural untuk meningkatkan literasi dan partisipasi komunitas di Desa Ambarjaya

Abstrak

Tingkat literasi masyarakat Indonesia masih relatif rendah, terutama di daerah pedesaan. Taman Bacaan Masyarakat (TBM), sebagai bentuk pendidikan non-formal, memiliki peran strategis dalam membangun budaya literasi. Namun, banyak TBM kurang menarik secara visual, yang mengakibatkan rendahnya minat baca anak-anak dan partisipasi masyarakat. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk merevitalisasi TBM Asyfa di Desa Ambarjaya melalui pendekatan seni visual berbasis mural, pembaruan koleksi buku, dan pengembangan majalah dinding. Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan metode Participatory Rural Appraisal (PRA). Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kunjungan anak-anak, daya tarik visual, dan partisipasi masyarakat. Pendekatan mural terbukti efektif dalam menciptakan ruang belajar yang inspiratif dan inklusif. Rekomendasi kebijakan ditujukan kepada pemerintah daerah untuk mendukung replikasi program serupa di TBM lain, khususnya di wilayah pedesaan.

Kata Kunci: Taman bacaan masyarakat; Literasi; Mural; Seni visual

Contributions to
SDGs



Article History

Received: 10/05/25

Revised: 27/06/25

Accepted: 24/07/25

1. Pendahuluan

Tantangan terhadap literasi membaca di Indonesia merupakan isu krusial yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia secara global. Berdasarkan data UNESCO yang dirilis melalui Central Connecticut State University pada Maret 2016, minat baca masyarakat Indonesia berada pada tingkat yang sangat rendah, menempatkan Indonesia di peringkat 60 dari 61 negara dengan rasio hanya 0,001 % atau 1 dari 1.000 orang (Nurhasanah et al., 2023). Kondisi ini konsisten dengan hasil survei PISA 2022, di mana skor literasi membaca pelajar usia 15 tahun hanya mencapai 359, jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 476. Hasil ini menempatkan Indonesia pada peringkat ke-70 dari 81 negara dalam kategori membaca (PISA, 2022).

Tren penurunan skor literasi PISA di Indonesia secara konsisten terlihat sejak tahun 2015 (397), 2018 (371), hingga 2022 (359) (Pambudi, 2020). Penurunan skor sebesar 12 poin antara tahun 2018 dan 2022, meskipun lebih kecil dari rata-rata global (-18 poin), tetap menggarisbawahi tantangan sistemik dalam pendidikan nasional. Saat ini, hanya sekitar 25 % pelajar Indonesia yang mencapai tingkat kemahiran minimum (Level 2), sangat rendah jika dibandingkan dengan rata-rata OECD sebesar 74 %, dengan hampir tidak ada pelajar yang mencapai tingkat kemahiran tinggi (Level 5–6) (OECD 2023). Kondisi ini menegaskan pentingnya intervensi strategis untuk meningkatkan minat baca dan kualitas pendidikan, terutama pasca pandemi (Baihaqi et al., 2021; Fatimah et al., 2021).

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan salah satu pilar pendidikan nonformal yang berperan vital dalam membangun budaya literasi, terutama di wilayah dengan keterbatasan akses pendidikan formal. TBM terbukti efektif dalam menumbuhkan minat baca anak dan remaja melalui program-program seperti bedah buku, lomba puisi, dan kursus menulis (Afrina & Irwan, 2022; Fahmi & Kamilatunnisak, 2024; Permatasari et al., 2024; Septiani et al., 2023). Selain itu, TBM juga berfungsi sebagai pusat informasi, pelestarian kearifan lokal, dan pendukung pencapaian SDG 4, terutama di daerah tertinggal (Azizah et al., 2024; Darlan et al., 2020).

Penelitian menunjukkan bahwa desain ruang TBM yang menarik secara visual dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar anak. Misalnya, TBM yang dihiasi mural edukatif dapat merangsang minat belajar kosakata (Yulani & Linarta, 2024) dan menstimulasi emosi serta kognisi anak melalui penggunaan warna cerah (Denissa et al., 2022). Pendekatan visual ini selaras dengan temuan yang menunjukkan bahwa fasilitas kreatif dan suasana atraktif dapat meningkatkan keinginan anak untuk membaca (Maulana & Firdaus, 2023). Selain itu, revitalisasi ruang baca yang menarik secara visual juga terbukti mampu memperpanjang durasi kunjungan dan meningkatkan literasi komunitas (Kartika, et al., 2022).

Menanggapi permasalahan ini, program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Trisakti, berfokus pada revitalisasi TBM Majelis Taklim Asyfa di Desa Ambarjaya, Sukabumi. TBM ini memiliki potensi besar sebagai pusat literasi dan kegiatan komunitas, namun saat ini kondisinya kurang mendukung dari segi estetika. Kurangnya elemen visual seperti mural membuat ruang TBM terkesan monoton dan kurang menarik bagi anak-anak.

Program revitalisasi ini bertujuan untuk menciptakan ruang belajar yang inspiratif dan ramah anak melalui beberapa kegiatan: 1) pembuatan mural edukatif di dinding dalam

dan luar ruang baca; 2) pembaruan koleksi buku, termasuk Iqra dan Al-Qur'an; dan 3) pengembangan majalah dinding sebagai media literasi visual. Melalui pendekatan ini, diharapkan TBM Majelis Taklim Asyfa dapat meningkatkan kenyamanan dan daya tarik bagi anak-anak, memperkaya koleksi bacaan, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat. Secara lebih luas, revitalisasi ini bertujuan menumbuhkan budaya literasi yang berkelanjutan dengan menjadikan TBM sebagai pusat belajar dan interaksi komunitas.

2. Metode

Kegiatan pengabdian ini berupa revitalisasi TBM berbasis seni visual di Desa Ambarjaya. Program dilaksanakan dengan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA), yang menekankan keterlibatan aktif warga dalam setiap tahap, mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, hingga evaluasi (Nurhaida et al., 2025). Pendekatan ini dijalankan secara kolaboratif oleh tim pengabdian bersama masyarakat setempat, guna menciptakan ruang literasi yang lebih menarik, partisipatif, dan berkelanjutan.

Langkah-langkah kegiatan meliputi: 1) survei kondisi eksisting TBM Asyfa; 2) diskusi dan wawancara dengan tokoh masyarakat dan pengelola majelis taklim; 3) perencanaan desain mural dan tata letak ruang baca; 4) pelaksanaan kegiatan mural dan penataan ulang ruang baca; 5) pembaruan koleksi bahan bacaan (buku cerita anak, Iqro dan Al-Qur'an); dan 6) pengembangan media literasi berupa majalah dinding (mading) (Gambar 1). Kegiatan berlangsung selama satu minggu secara intensif pada bulan Juli 2024, dengan monitoring harian oleh tim pelaksana (Gambar 2).



Gambar 1. Tahapan revitalisasi TBM Asyfa



Gambar 2. Kegiatan revitalisasi TBM Asyfa dengan mural edukatif

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Kegiatan revitalisasi TBM

Program revitalisasi TBM Asyfa difokuskan pada penguatan visual dan penambahan fasilitas literasi yang lebih menarik bagi anak-anak. Program ini dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari survei kebutuhan hingga tahap implementasi di lapangan. Survei awal menunjukkan bahwa ruang yang polos dan kurang interaktif menjadi hambatan. Berdasarkan diskusi dengan tokoh masyarakat, disepakati perlunya transformasi visual sebagai strategi literasi, yang merujuk pada temuan [Halim et al. \(2021\)](#), [Julianto et al. \(2024\)](#), dan [Yulani & Linarta \(2024\)](#) bahwa mural ilustratif dan interaktif dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan menciptakan suasana belajar yang lebih hidup. Desain mural dirancang dengan gaya ilustratif yang penuh warna dan ramah anak. Palet warna cerah seperti merah, kuning, hijau, dan biru dipilih untuk menciptakan suasana ruang baca yang hangat dan atraktif, sejalan dengan temuan [Denissa et al. \(2022\)](#), yang menegaskan bahwa warna cerah merangsang emosi dan kognisi anak. Elemen visual berupa alam, tokoh anak, dan simbol keberagaman digunakan untuk mendukung semangat literasi yang inklusif ([Gambar 3](#)). Proses pengecatan mural dilakukan secara kolaboratif sebagai bentuk edukasi dan pemberdayaan. Kegiatan ini membangun keterlibatan publik, meningkatkan keterampilan artistik, serta memperkuat jaringan dan identitas komunitas ([Petronienė & Juzelėnienė, 2022](#)).



Gambar 3. Referensi mural dan palet warna untuk ruang baca ceria ramah anak



Gambar 4. Kondisi TBM sebelum (kiri) dan sesudah (kanan)

Pasca kegiatan, perubahan fisik TBM Asyfa yang sebelumnya monoton kini menjadi lebih hidup, penuh warna, dan ramah anak ([Gambar 4](#)). Anak-anak terlihat lebih antusias, datang dengan sukarela bahkan di luar jam sekolah atau pengajian. Lingkungan membaca yang sebelumnya sepi kini menjadi titik kumpul yang edukatif dan menyenangkan bagi mereka.

Selanjutnya, koleksi bacaan di TBM Asyfa diperbarui dengan buku cerita bergambar, Iqra, dan mushaf Al-Qur'an yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini dan sekolah dasar. Pembaruan ini penting karena buku cerita terbukti efektif dalam mendukung literasi awal anak ([Bal & Cengiz, 2020](#)). Selain itu, majalah dinding ditambahkan sebagai media ekspresi dan kreativitas, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan minat baca siswa ([Astuty & Fathurrahman, 2018](#)).

3.2. Monitoring dan evaluasi

Proses monitoring dilakukan secara harian selama pelaksanaan dan pasca kegiatan melalui observasi langsung, pencatatan jumlah kunjungan, serta wawancara singkat dengan 15 anak-anak dan 5 warga. Data menunjukkan bahwa sebelum revitalisasi, TBM Asyfa hanya dikunjungi sekitar 5 anak per hari. Setelah intervensi mural dan pembaruan ruang baca, angka kunjungan meningkat menjadi 15–20 anak per hari ([Tabel 1](#)).

Lebih lanjut, majalah dinding yang dipasang mulai diisi oleh anak-anak dan remaja dengan karya mereka berupa puisi, cerita pendek, dan gambar, menunjukkan adanya perkembangan minat serta keberanian untuk berekspresi. Beberapa anak bahkan mulai membaca buku dengan rutin setiap sore, mengindikasikan perubahan perilaku literasi. Partisipasi masyarakat juga mengalami peningkatan. Warga terlibat dalam kegiatan pengecatan, menyumbangkan buku, serta membantu menjaga kebersihan dan kerapian TBM Asyfa. Hal ini menjadi indikator bahwa ruang baca yang representatif mampu menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif terhadap fasilitas literasi komunitas.

Tabel 1. Hasil evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan mural

Aspek yang Dinilai	Sebelum Kegiatan (Skor 1-5)	Sesudah Kegiatan (Skor 1-5)	Keterangan
Tingkat Kunjungan Anak ke TBM Asyfa	2,1	4,3	Peningkatan signifikan jumlah kunjungan harian
Daya Tarik Visual Ruang Baca	1,8	4,5	Ruang lebih berwarna dan menyenangkan
Antusiasme Anak terhadap Kegiatan Literasi	2,5	4,2	Anak lebih aktif dan senang berada di TBM
Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan TBM Asyfa	2,0	3,9	Warga mulai terlibat dalam pengecatan dan menjaga mural
Kepuasan Pengelola terhadap Fasilitas TBM Asyfa	2,7	4,6	Pengelola merasa terbantu dan termotivasi

Keterangan Skor: 1 = Sangat Rendah, 2 = Rendah, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat Baik

Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya bahwa intervensi estetika dan pendekatan visual mampu meningkatkan daya tarik TBM serta memperpanjang durasi interaksi anak-anak dengan bahan bacaan ([Kartika et al., 2022](#)). Penelitian [Mahardika et al. \(2025\)](#) juga menegaskan bahwa mural sebagai media komunikasi visual memiliki

kekuatan transformasi edukatif yang signifikan di ruang-ruang komunitas literasi. Lebih jauh, revitalisasi ini juga mempertegas posisi TBM sebagai pusat literasi berbasis komunitas, sebagaimana diungkap oleh [Jufriadi et al. \(2024\)](#) dan [Mulyani \(2024\)](#), yang menekankan pentingnya penguatan partisipasi warga dalam pengembangan TBM. Dengan demikian, pendekatan seni rupa tidak hanya mempercantik ruang, tetapi juga terbukti efektif sebagai instrumen transformasi sosial dalam membangun budaya literasi yang inklusif dan berkelanjutan ([Ardana & Mulyono, 2025](#)).

4. Kesimpulan

Revitalisasi TBM Asyfa dengan pendekatan seni visual terbukti efektif meningkatkan minat baca dan keterlibatan warga Desa Ambarjaya. Melalui mural, pembaruan buku, dan majalah dinding, tercipta suasana belajar yang lebih menarik dan partisipatif. Program ini berpotensi diterapkan di TBM lain, khususnya di pedesaan. Pemerintah daerah perlu mendorong program serupa dengan dukungan kebijakan, seperti alokasi anggaran, pelatihan relawan, dan penguatan jejaring antar-TBM. Integrasi TBM dengan kegiatan desa juga penting untuk menjamin keberlanjutan dan partisipasi masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Trisakti atas dukungan fasilitas program. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para pengurus Majelis Taklim Asyfa warga Desa Ambarjaya, serta semua pihak yang telah terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Kontribusi Penulis

Pelaksana kegiatan: HE, WM; Analisis dampak pengabdian: HE; Draft artikel: WM; Revisi artikel: MW.

Konflik Kepentingan

Seluruh penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan finansial atau non-finansial yang terkait dengan artikel ini.

Pendanaan

Kegiatan dan publikasi artikel dibiayai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Trisakti.

Daftar Pustaka

Afrina, C., & Irwan. (2022). Peran Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) dalam Membangun Budaya Literasi Berbasis Kearifan Lokal di Kota Padang Panjang. *Proceeding*

- International Conference on Islamic Studies "Islam & Sustainable Development,"* 1(1), 269–276.
- Ardana, L. E., & Mulyono, S. E. (2025). The Role of Rumah Baca Soka Community Reading Park in Building a Culture of Literacy. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat (Journal of Community Independence)*, 4(2). <https://doi.org/10.46843/jpm.v4i2.451>
- Astuty, D., & Fathurrahman, F. (2018). Wall Magazine as Media in Grasping Pupils' Reading Interest at Primary Level. *Jo-ELT (Journal of English Language Teaching)*, 5(2). <https://doi.org/10.33394/jo-elt.v5i2.2305>
- Azizah, S. N. L., Silviana, W. A., Setyorini, Z., Faradiba, A. A., Falatiano, F. E., & Sulistyowati. (2024). Penguatan Literasi Masyarakat melalui Optimalisasi Peran Taman Baca Masyarakat (TBM) di Desa Titik. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 339–345. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i2.1590>
- Baihaqi, A., Rahmawati, B., Indriastuti, N. N. I., Zulaikhah, A., Aini, F. N., & Mutoharoh, T. A. (2021). Pendampingan Rumah Baca dan Manajemen TPA di Dusun Wonorejo Bandongan Magelang Jawa Tengah. *Community Empowerment*, 6(3), 347–351.
- Bal, M., & Tepetas Cengiz, G. S. (2020). Global Literacy Skills in Picture Story Book Reading Activities Implemented to 48-66 Month-Old Children. *Educational Policy Analysis and Strategic Research*, 15(4), 285–314.
- Darlan, S., Miko, S., & Wahidin. (2020). Pengaruh Layanan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Ransel Buku Dimasa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Minat Pengunjung. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 36–45. <https://doi.org/10.33084/tunas.v6i1.2073>
- Denissa, L., Manurung, R. T., Pattipawaej, O. C., Effendi, I. Z., & Budiman, I. (2022). Visual Impact of Color on Children's Excitement Development, Making Exterior Wall Mural at Taruna Bakti Kindergarten Bandung. *Journal of Innovation and Community Engagement*, 3(2), 82–96. <https://doi.org/10.28932/ice.v3i2.4238>
- Fahmi, M., & Kamilatunnisak, B. S. (2024). Penguatan literasi membaca dan menulis melalui program "1 jam bersama buku" untuk peningkatan minat baca tulis anak di Desa Rarang. *ALPATIH: Jurnal Inovasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 34–47. <https://doi.org/10.70115/alpatih.v2i2.203>
- Fatimah, Y. A., Pancasari, M., Putra, J. S., Hanafi, A. R., Fadhilah, S., & Astuti, S. D. (2021). Pengembangan Perpustakaan Negeri Dongeng Bahrul Ulum untuk Meningkatkan Literasi Anak-Anak dan Masyarakat Desa Giyanti. *Community Empowerment*, 6(4), 532–537. <https://doi.org/10.31603/ce.4522>
- Halim, E. A., Sherlywati, S., & Octaviani, T. (2021). Mural as Educational Media at Simpay Asih Kindergarten, Cideres, Majalengka, Jawa Barat. *Journal of Innovation and Community Engagement*, 1(2), 111–120. <https://doi.org/10.28932/jice.v1i2.3547>
- Jufriadi, A., Ayu, H. D., Ain, N., & Solikhan. (2024). Revitalisasi Taman Baca untuk Meningkatkan Literasi Masyarakat. *JDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 8–13.
- Julianto, I. N. L., Swandi, I. W., & Cahyadi, I. W. A. E. (2024). The Implementation of Mural Thematic and Individual Whitespace as an Interaction Concept of Innovative Learning Space for Elementary School Students in Bali. *Proceedings of the 4th Borobudur International Symposium on Humanities and Social Science 2022 (BIS-HSS 2022)*, 2022, 600–605. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-118-0_69

- Kartika, R., Kurnia, R., Huda, M., Hendriawan, N. K., Ningsih, T. S., Sari, A., Rahayu, A. S., Melani, R., Sutiawati, M., & Fajar, E. (2022). Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Al-Barokah untuk Meningkatkan Literasi Membaca Masyarakat di Kelurahan Tamansari Kecamatan Pulomerak. *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, 2(2), 256–260. <https://doi.org/10.53067/ijcsed.v2i2>
- Mahardika, B., & Putra, A. P. (2025). Implementasi Media Seni Mural untuk Mengembangkan Ekspresi dan Komunikasi Siswa di Tumbuh High School. *SPEKTRA KOMUNIKA: Jurnal Komunikasi & Dakwah*, 4(2), 152–164. <https://doi.org/10.33752/spektra.v4i2.9105>
- Maulana, A., & Firdaus, N. M. (2023). Peran Taman Bacaan Terhadap Minat Baca Masyarakat di Taman Bacaan Masyarakat Stone Garden. *Jurnal Comm-Edu*, 6(2), 62–69. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v6i2.17926>
- Mulyani, S. (2024). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Bersaudara dalam Mendukung Terciptanya Ruang Bersama bagi Warga Masyarakat. *International Journal of Community Service Learning*, 8(3), 236–247. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v8i3.82155>
- Nurhaida, D., Sumiyarti, S., Effendi, H., Nurina, L., & Iskandar, K. (2025). Mengubah Limbah Organik Menjadi Eco-Enzyme untuk Mewujudkan Desa Sidamukti di Pandeglang, Banten Bebas Sampah dan Lebih Bersih. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 10(1), 85–95. <https://doi.org/10.30653/jppm.v10i1.1092>
- Nurhasanah, S., Najib, M., & Ruknan. (2023). The Influence of Literacy Culture on Reading Interest of Elementary School Students. *Proceedings of the International Conference on Education, Humanities, Social Science (ICEHoS 2022)*, 403–409. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-088-6_43
- OECD 2023. (2022). *PISA 2022 Results (Volume I and II) - Country Notes: Indonesia* (p. 10).
- Pambudi, R. A. (2020). *Low Reading Interest in Indonesia Academic Writing* (Vol. 1, Issue 2).
- Permatasari, S., Nasrul, M. F., Wistika, Z., Apriani, N., Mardia, N., Putri, R. R. M., Muly, N. A., Riski, M., Kamila, A., & Gana, Q. (2024). Meningkatkan Minat Baca Melalui Lomba Pojok Baca di SMPN 2 Kuok Desa Pulau Jambu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7), 2677–2683. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i7.1312>
- Petronienè, S., & Juzelénienè, S. (2022). Community Engagement via Mural Art to Foster a Sustainable Urban Environment. *Sustainability (Switzerland)*, 14(16). <https://doi.org/10.3390/su141610063>
- PISA. (2022). *Indonesia Student performance in reading*.
- Septiani, D., Abdullilah, A., & Rahman Sidik, P. N. (2023). Pengaplikasian Cerpen dan Puisi Untuk Meningkatkan Minat Baca dan Menulis Pada Anak- Anak di Lingkungan Limo Tengah RT 04 RW 03 Depok - Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 2(2), 26–33. <https://doi.org/10.55542/jppmi.v2i2.602>
- Yulani, S., & Linarta, A. (2024). Seeing Beyond Words: An Investigation of Students' Opinions on Interactive Murals for Vocabulary Teaching. *World Journal of English Language*, 14(2), 174–181. <https://doi.org/10.5430/wjel.v14n2p174>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License